

NON PERFORMING LOAN SEBAGAI PEMODERASI PENGARUH KUR PADA PROFITABILITAS PT BRI (PERSERO) TBK CABANG DENPASAR

Luh Ayu Loranita Gladys Cendana Wangi¹
I Wayan Ramantha²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: loranitagladys@gmail.com/ telp: +62 821 444 61059

²Fakultas EKonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian menggunakan metode penentuan sampel *purposive sampling* dengan tujuan mendapat sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Metode pengumpulan data dengan Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) dan Penelitian Lapangan (*Field Research*), dengan *Moderated Regression Analysis* sebagai teknik analisis datanya. Hasil analisis menyatakan bahwa secara parsial variabel KUR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Interaksi antara KUR dan NPL memiliki variabel moderat yang mempunyai nilai signifikan ($\text{sig} < 0,05$). Dengan begitu, maka kesimpulannya adalah variabel NPL merupakan variabel *moderating* yang bersifat memperlemah hubungan kredit usaha rakyat dengan profitabilitas pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Tbk).

Kata Kunci: Kredit Usaha Rakyat (KUR), Profitabilitas, *Non Performing Loan*

ABSTRACT

This research has using purposive sampling method of determining the purpose of obtaining a representative sample in accordance with the specified criteria. Data were collected by Library Research and Field Research, by using Moderated Regression Analysis as a data analysis technique. The analysis showed that in partial KUR positive and significant have impacted on profitability. Moderate variable which is the interaction between the KUR and NPL found to be significant ($\text{sig} < 0.05$) so it can be concluded that the NPL is a variable moderating variables that are weakening the people's business credit relationship with profitability at PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Keyword : *Business credit (KUR), Profitability, Non Performing Loan*

PENDAHULUAN

Saat ini jumlah lapangan kerja yang tersedia di Indonesia lebih sedikit daripada populasi penduduk dengan usia produktif. Hal ini memicu sebagian penduduk untuk menciptakan peluangnya sendiri dengan membuka bisnis. Dan sebagian besar tergolong sebagai pelaku usaha sektor industri usaha mikro, kecil dan menengah

(UMKM). Sektor industri UMKM memiliki daya tahan yang lebih tinggi dari usaha industri skala besar. UMKM ini terbukti mampu untuk menopang perekonomian negara, bahkan saat sedang terjadi krisis global. Perkembangan potensi UMKM di Indonesia tentunya tidak lepas dari dukungan lembaga keuangan (perbankan) dalam perannya memberikan kredit kepada pelaku UMKM.

Bank adalah lembaga perantara keuangan (*financial intermediaries*) sebagai prasarana penunjang yang memiliki peran penting untuk menunjang membantu perekonomian (Triandaru dan Budisantoso, 2006:10). Perbankan memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan nasional yang berkaitan dalam pemerataan dan peningkatan taraf hidup masyarakat serta menunjang berjalannya roda perekonomian. Mengingat fungsinya sebagai alat tranmisi kebijakan moneter, lembaga intermediasi, serta penyelenggara transaksi pembayaran, maka bank dipaksa untuk menerapkan sistem penilaian tingkat kesehatan bank, sehingga menjadi lebih kompetitif. Selain itu, karena bank sebagai industri yang mengandalkan kepercayaan masyarakat dalam kegiatan usahanya kinerja dan kesehatan bank juga perlu dijaga. Fungsi bank secara umum adalah sebagai lembaga perantara bagi masyarakat yang memiliki kelebihan dana dan yang membutuhkan dana, sehingga bank dikatakan berfungsi sebagai lembaga penghimpun dan penyalur dana. Penyaluran kredit kepada masyarakat akan memberikan pendapatan bunga yang tinggi bagi bank bila mampu memberikan penyaluran dana yang besar kepada masyarakat. Tingkat kesehatan bank

dapat dilihat dari porsi kredit yang disalurkan kepada masyarakat (Rosyetti dan Iyan, 2010).

Secara teori bank yang memberikan pinjaman dengan agunan yang tidak sesuai dengan jumlah pinjaman akan berakibat buruk pada bank tersebut, seperti mengalami kebangkrutan dan likuidasi dari pemerintah. Untuk mengatasi terjadinya hal tersebut, maka pihak bank seharusnya melakukan upaya pencegahan seperti meneliti berapa jangka waktu kredit yang dapat diberikan pada pihak kreditur dalam menyelesaikan utangnya pada bank, dan meneliti apakah agunan yang dijaminan melebihi nilai kredit yang diajukan, serta apakah pihak kreditur memiliki kemampuan untuk melunasi kreditnya pada bank. Kredit usaha rakyat merupakan program pemerintah yang kredit nya tidak menggunakan jaminan, hanya menggunakan ijin usaha mikro dan kecil (IUMK). Pada tahun 2015 dan 2016 Pemerintah Indonesia sedang sangat gencar mengucurkan dana kredit untuk memajukan UMKM, dengan program KUR yang memberikan suku bunga murah yaitu dari 9 % efektif per tahun setara dengan bunga flat 0,4% per bulan. Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro merupakan kredit modal kerja dan atau investasi kepada debitur di bidang usaha yang produktif dan layak, namun belum memenuhi persyaratan agunan tambahan yang dipersyaratkan. Tentu disini ada risiko yang harus di hadapi pemerintah dan harus menyaring calon nasabah agar nantinya tidak menjadi nasabah NPL, namun bisa memberikan kontribusi dalam memberi profitabilitas pada perusahaan, karena pada dasarnya tujuan bank adalah mencari laba dengan menyalurkan kredit dari dana yang

diperoleh dari pihak ketiga. Penelitian ini dilakukan di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk karena target pemerintah sepanjang tahun 2015 ada realisasi kredit KUR sejumlah 30 Triliun dan BRI mengambil peran paling banyak yaitu dengan target 21,4 Triliun.

Pendapatan bunga merupakan sebagian besar keuntungan bank yang didapat dari kegiatan penyaluran kreditnya. Untuk melihat kredit yang telah disalurkan oleh lembaga keuangan (perbankan) digunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Selain digunakan untuk mengukur kredit yang telah disalurkan, LDR juga memiliki kaitan dengan likuiditas suatu perusahaan (bank). Menurut Mitasari (2014) *Loan to Deposit Ratio* ini merupakan suatu perbandingan antara kredit yang disalurkan dengan dana pihak ketiga yang dimiliki oleh bank. Sedangkan Rasio LDR menurut Sudirman (2009:93) merupakan rasio perbandingan antara kredit yang disalurkan dengan total dana yang dimiliki oleh bank. Salah satu tujuan utama bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya adalah mencapai tingkat profitabilitas atau mencari keuntungan yang maksimal. Profitabilitas adalah kemampuan suatu badan usaha dalam memperoleh keuntungan atau laba pada suatu periode. Dengan cara membandingkan laba yang diperoleh terhadap modal atau kekayaan yang digunakan untuk memperoleh laba tersebut, maka kita dapat mengetahui efisiensi perusahaan tersebut atau dengan kata lain ialah menghitung profitabilitasnya (Ankilo, 2011). Menurut Haneef *et al.* (2012) profitabilitas juga memiliki arti penting dalam jangka

panjang sebagai usaha untuk menjaga kontinuitas hidupnya, karena profitabilitas mampu menjelaskan tentang prospek sebuah badan usaha di masa mendatang.

Net Interest Margin (NIM) adalah suatu persentase perbandingan dari hasil bunga bersih dengan *total earning assets*, sehingga dapat diketahui berapa keuntungan bersih yang di dapat dari aktivitas bank sebagai lembaga intermediasi (Slamet Riyadi, 2006:21). Rasio *Net Interest Margin* (NIM) merupakan salah satu rasio keuangan perbankan yang digunakan sebagai alat pengukur dan pembanding profitabilitas. NIM adalah rasio pendapatan bunga bersih (Raharjo *et al.*, 2014). Menurut Marinkovic and Radovic (2014) NIM diatur oleh lembaga keuangan untuk menutupi semua risiko dan biaya intermediasinya. Dumicic and Ridzak (2013) mengatakan bahwa NIM adalah salah satu parameter yang paling sering digunakan dan paling baik dalam penentuan efisiensi dan biaya dari aktivitas intermediasi keuangan yang dijalankan oleh perbankan. Dalam penelitian ini NIM digunakan sebagai alat untuk mengukur profitabilitas karena NIM mampu memperlihatkan kemampuan perbankan dalam memperoleh profit yaitu pendapatan bunga, ini adalah pendapatan pokok bagi perbankan sebagai lembaga intermediasi, maka dari itu dengan menghitung NIM akan terlihat berapa pendapatan bunga bersih yang didapat bank dari usaha dalam mengelola aktiva produktif yang dimilikinya. Hidayat dkk. (2012) sudah pernah melakukan penelitian tentang pengaruh kredit yang disalurkan yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan *Net Interest Margin* dan ia menyatakan bahwa LDR mempunyai pengaruh

yang positif terhadap NIM secara signifikan, hasil tersebut juga sejalan dengan penelitian Hastuti (2011) yang menyebutkan bahwa LDR mempunyai pengaruh yang positif terhadap NIM. Penelitian Budiwati dan Jariah (2012) juga memperkuat pernyataan tersebut dengan menunjukkan bahwa LDR mempunyai pengaruh yang juga positif terhadap NIM. Namun ada bukti empiris lainnya yang menyebutkan bahwa tidak selamanya LDR memiliki pengaruh yang positif terhadap NIM. Hal tersebut di buktikan oleh Penelitian Syarif (2006), bahwa LDR tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *Net Interest Margin* secara parsial. Penelitian Sitorus (2013) juga menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* memiliki pengaruh yang negatif terhadap NIM secara signifikan, dan juga ada Ariyanto (2011) yang dalam penelitiannya menyebutkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* memberikan pengaruh yang negatif terhadap *Net Interest Margin*, serta Satriawan (2015) yang dalam penelitiannya juga menyebutkan bahwa kredit yang disalurkan mempunyai pengaruh yang negatif terhadap *Net Interest Margin* secara signifikan. Dalam penelitian ini, mengukur kredit usaha rakyat (KUR) yaitu menggunakan total KUR dibagi dengan total kredit yang ada dikalikan dengan 100%. Rasio KUR terhadap profitabilitas ini juga diproksikan dengan NIM, dimana Rasio KUR ini juga berdampak positif terhadap NIM.

Kegiatan penyaluran kredit yang dilakukan oleh perbankan mengandung risiko. Tingkat profitabilitas yang diperoleh bank dipengaruhi oleh risiko kredit, karena memiliki peranan penting dalam sumber pendapatan terbesar yang berasal dari

penyaluran kredit. Risiko kredit adalah risiko menghilangnya dana bank yang disalurkan berupa kredit kepada masyarakat baik sebagian atau keseluruhannya sesuai dengan perjanjian kredit yang ada (Sudirman, 2013:191). Semakin tinggi jumlah kredit yang didistribusikan oleh lembaga keuangan (perbankan), maka risiko kredit yang dihadapi oleh lembaga keuangan pun akan semakin tinggi. Risiko tersebut dapat berupa kredit yang bermasalah atau pembayaran kredit yang tidak lancar (menunggak) atau yang dalam istilah perbankan dikenal dengan *Non Performing Loan* (NPL). *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang mampu menunjukkan risiko kredit. Penelitian mengenai pengaruh NPL terhadap kredit yang disalurkan dan diprosikan dengan LDR juga sudah pernah dilakukan oleh Nandadipa (2010), ia menyebutkan bahwa *Non Performing Loan* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio*, hasil penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian Fitria Nurul dan Sari (2012) yang menyatakan bahwa *Non Performing Loan* mempunyai pengaruh yang negatif terhadap *Loan to Deposit Ratio* secara signifikan. Penelitian Buchory (2014) juga menyatakan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan negatif terhadap *Loan to Deposit Ratio*. Hal ini memiliki arti bahwa semakin besar *Non Performing Loan* akan membuat lembaga keuangan atau perbankan pelan-pelan mengurangi jumlah penyaluran kreditnya kepada masyarakat. Syarif (2006) juga sudah pernah melakukan penelitian mengenai pengaruh *Non Performing Loan* terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan *Net Interest Margin*, ia menyebutkan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif terhadap

NIM secara parsial dan signifikan, hasil tersebut juga didukung oleh penelitian Sitorus (2013) yang menyebutkan bahwa NPL mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap NIM. Brock and Rojas Suarez (2000) juga ikut memperkuat dengan penelitiannya yang menyatakan bahwa NPL memiliki pengaruh yang negatif terhadap NIM secara signifikan, penelitian Purba (2010) juga menyatakan bahwa *Non Performing Loan* mempunyai pengaruh yang signifikan negatif terhadap *Net Interest Margin*. Karena adanya hasil-hasil penelitian yang masih tidak konsisten pada penelitian-penelitian sebelumnya, maka penelitian ini kembali dilakukan pada BRI Cabang Denpasar.

Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang disalurkan oleh Bank BRI Cabang Denpasar dapat dilihat melalui *Loan To Deposit Ratio* (LDR) . dimana menurut Agustina dan Wijaya (2013) LDR ini merupakan rasio yang mampu mengukur tingkat efektivitas perbankan dalam menyalurkan dana yang berhasil dihimpunnya dari masyarakat ke dalam bentuk kredit. Menurut Hidayat dkk., (2012) rasio LDR berfungsi untuk mengukur kredit yang disalurkan dibandingkan dengan dana yang telah dimiliki dari pihak ketiga seperti giro, tabungan maupun deposito. *Loan to Deposit Ratio* ini memiliki peran yang sangat vital sebagai indikator yang mampu menunjukkan tingkat ekspansi kredit yang disalurkan oleh Bank BRI, sehingga LDR juga dapat digunakan untuk mengukur fungsi intermediasi suatu perbankan, apakah fungsi tersebut sudah berjalan dengan baik atau tidak. Semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* maka akan memperlihatkan kemampuan bank yang semakin bagus

dalam perannya untuk menyalurkan dana aktiva produktif yang dimilikinya ke dalam bentuk kredit yang didistribusikan kepada masyarakat, namun menurut Hidayat dkk (2012) semakin tinggi rasio LDR juga menunjukkan semakin rendah likuiditas suatu bank tersebut. Sebaliknya keuntungan bank akan semakin berkurang jika likuiditasnya semakin tinggi, karena semakin banyak dana yang menganggur dan tidak tersalurkan. Semakin banyak kredit yang telah terdistribusi yang tercermin dalam *Loan to Deposit Ratio* maka otomatis akan meningkatkan pendapatan bunga yang akan dihasilkan oleh bank. Ini berarti bahwa semakin banyak pendapatan bunga yang diterima oleh bank dari proses pendistribusian kreditnya kepada masyarakat maka profitabilitas bank tersebut juga akan semakin meningkat, yang dapat tercermin melalui rasio *Net Interest Margin* (NIM). Menurut Budiwati dan Jariah (2012) *Net Interest Margin* merupakan suatu rasio dari profitabilitas yang menjelaskan kemampuan lembaga keuangan (perbankan) dalam mengelola dana yang dimilikinya, yang juga di peroleh dari masyarakat untuk mendapatkan keuntungan berupa pendapatan bunga bersih. Penelitian mengenai pengaruh kredit yang disalurkan dan diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Net Interest Margin* juga pernah dilakukan oleh Hidayat dkk., (2012) dengan hasil yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* memiliki pengaruh yang positif terhadap *Net Interest Margin* secara signifikan, penelitian Budiwati dan Jariah (2012) juga menyatakan hal yang sama yaitu *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap *Net Interest Margin*, kemudian diperkuat juga oleh penelitian Hastuti

(2011) yang menyatakan bahwa LDR memiliki pengaruh yang positif secara signifikan terhadap NIM. Pernyataan tersebut juga diperkuat lagi oleh penelitian Brock and Rojas Suarez (2000) yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* mempunyai pengaruh yang positif terhadap *Net Interest Margin* secara signifikan. Hal ini memiliki arti jika *Loan to Deposit Ratio* meningkat maka secara otomatis *Net Interest Margin* juga akan mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil penelitian-penelitian sebelumnya dan juga permasalahannya, maka di rumuskan hipotesis sebagai berikut oleh peneliti.

H₁ : Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang Disalurkan mempunyai pengaruh yang positif terhadap Profitabilitas.

Aktivitas menyalurkan kredit yang dilakukan oleh lembaga keuangan (bank) banyak mengandung risiko. Semakin banyak kredit yang terdistribusi oleh bank kepada masyarakat, maka risiko kredit yang dihadapinya pun akan semakin besar. Risiko kredit adalah risiko yang dihadapi perbankan karena telah menyalurkan aktiva produktifnya melalui kredit kepada masyarakat. Risiko tersebut berupa kredit bermasalah yang muncul atau tidak lancarnya pembayaran kredit (menunggak) atau yang dalam istilah perbankan disebut dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL). Menurut (Negara, 2013) *Non Performing Loan* adalah besarnya jumlah rasio kredit yang bermasalah pada suatu lembaga keuangan (perbankan) dibanding dengan keseluruhan kredit total. Kredit bermasalah yang muncul akan memberi kerugian pada perbankan tersebut karena dana yang telah disalurkan oleh bank kepada masyarakat sebagai kredit yang diberikan tidak kembali modal dan/atau tidak

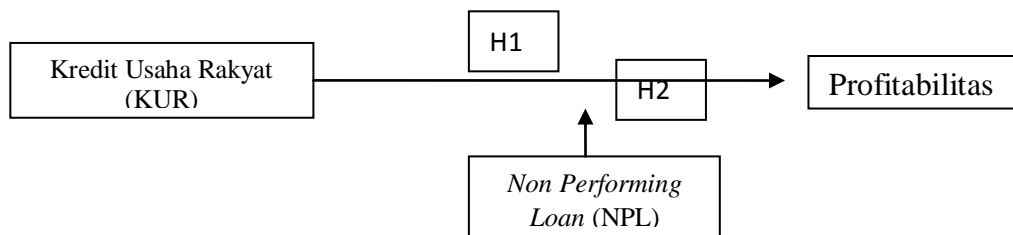
mendapat pendapatan bunga. Sebenarnya NPL ini juga bisa diminimalisir dengan cara melakukan analisis kredit yang menurut Kasmir (2012:95-96) dapat dilakukan dengan analisis 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition*) & 7P (*Personality, Party, Perpose, Prospect, Payment, Profitability, Protection*), guna memastikan bahwa penyaluran kredit yang dilakukan benar-benar menguntungkan bagi pihak bank. Penelitian mengenai pengaruh *Non Performance Loan* terhadap kredit yang disalurkan dan diprosikan dengan *Loan to Deposit Ratio* juga sudah pernah dilakukan oleh Nandadipa (2010) yang menyebutkan bahwa *Non Performing Loan* memberikan pengaruh negatif secara signifikan terhadap *Loan to Deposit Ratio*, dan hasil penelitian itu juga didukung oleh penelitian Buchory (2014) yang menyatakan bahwa NPL mempunyai pengaruh yang negatif secara signifikan terhadap LDR. Pernyataan tersebut kemudian diperkuat oleh penelitian Fitria Nurul dan Sari (2012) yang menyatakan bahwa NPL memiliki pengaruh yang negatif terhadap LDR secara signifikan. Ini berarti bahwa semakin tinggi rasio NPL akan membuat perbankan pelan-pelan mengurangi pendistribusian kreditnya kepada masyarakat. Syarif (2006) pernah melakukan penelitian tentang pengaruh NPL terhadap profitabilitas yang diprosikan dengan NIM, ia menyebutkan bahwa NPL berpengaruh memiliki pengaruh yang negatif terhadap NIM secara signifikan dan parsial, hasil tersebut kemudian didukung oleh Sitorus (2013), dalam penelitiannya, ia mengatakan bahwa NPL memiliki pengaruh yang negatif terhadap NIM secara signifikan. Pernyataan tersebut kemudian diperkuat oleh Brock and Rojas Suarez

(2000) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Non Performing Loan* memiliki pengaruh yang signifikan negatif terhadap *Net Interest Margin* dan yang selanjutnya ada penelitian Purba (2010) yang juga menyatakan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan negatif terhadap *Net Interest Margin*. Berdasarkan hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya yang telah diuraikan di atas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut oleh peneliti.

H₂: *Non Performing Loan* mempunyai pengaruh yang negatif dalam hubungan antara Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang Disalurkan dengan Profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif. Menurut Sugiyono (2013) pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti sampel atau populasi tertentu yang memiliki tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Penelitian ini berbentuk asosiatif, menurut Rahyuda (2004:17) penelitian asosiatif adalah penelitian yang memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Konteks dasar dalam penelitian ini dapat dicerminkan melalui gambar sebagai berikut :



Gambar 1. Desain Penelitian

Sumber : Data diolah, 2016

Penelitian ini dilakukan pada salah satu perusahaan perbankan BUMN yaitu di Bank BRI Cabang Denpasar Gajah Mada, sedangkan ruang lingkup dalam penelitian ini adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Obyek penelitian ini adalah profitabilitas, KUR yang disalurkan, serta *Non Performing Loan* (NPL) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2012:59). Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas. Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012:59). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kredit usaha rakyat (KUR) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk). Variasi moderasi merupakan variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono, 2010). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel moderasi adalah *Non Performing Loan* (NPL).

Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro merupakan kredit modal kerja dan atau investasi kepada debitur di bidang usaha yang produktif dan layak, namun belum memenuhi persyaratan agunan tambahan yang dipersyaratkan bank dengan plafond kredit secara total eksposur sampai dengan Rp 25.000.000,- (dua puluh lima juta rupiah) yang di jamin oleh Perusahaan Penjamin. Calon debitur KUR Mikro adalah individu yang melakukan usaha mikro berupa usaha produktif dan layak, namun tidak memiliki agunan tambahan sebesar yang dipersyaratkan Bank. Setiap Debitur hanya

dapat menerima KUR Mikro dengan total akumulasi plafond termasuk suplesi atau perpanjangan maksimal Rp 75.000.000,- (tujuh puluh lima juta rupiah) per debitur dari BRI/Perbankan yang menyalurkan KUR. Penyaluran KUR Mikro dilaksanakan dengan mengacu kepada basis data yang dihimpun dari sumber Kementerian Teknis, Pemerintah Daerah, Perbankan dan Perusahaan Penjamin. Pelayanan KUR Mikro ini hanya dapat dilaksanakan di BRI Unit dan Teras BRI (Lampiran 1 Surat Edaran Direksi No:S.21-DIR/ADK/08/2015). Jumlah kredit yang telah disalurkan kepada masyarakat dapat diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Menurut Agustina dan Wijaya (2013) *Loan to Deposit Ratio* adalah rasio yang menjelaskan tentang tingkat efektivitas lembaga keuangan (perbankan) dalam menyalurkan aktiva produktifnya dalam bentuk kredit, dimana dana yang dimiliki tersebut berasal dari masyarakat yang telah berhasil dihimpun dalam bentuk giro, tabungan maupun deposito. Selain digunakan untuk mengukur kredit yang telah disalurkan, *Loan to Deposit Ratio* juga berpengaruh dengan likuiditas sebuah lembaga keuangan atau industri perbankan. Menurut Hidayat dkk., (2012) *Loan to Deposit Ratio* mampu mengukur jumlah kredit yang telah disalurkan dibandingkan dengan dana pihak ketiga yang dimiliki oleh bank, baik itu dalam bentuk giro, tabungan dan deposito. Adapun rumus dari rasio LDR menurut Hesti dan Ainun (2012) adalah :

$$\text{Rasio LDR} = \frac{\text{total kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

Dan untuk mengukur KUR itu sendiri diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Rasio KUR} = \frac{\text{totalKUR}}{\text{totalKredit}} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

Profitabilitas merupakan suatu kemampuan badan usaha dalam menghasilkan keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Sedangkan *Net Interest Margin* (NIM) menurut Budiwati dan Jariah (2012) adalah sebuah rasio dari profitabilitas yang mampu menunjukkan kemampuan manajemen perbankan dalam mengelola aktiva produktifnya dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih. Dan *Net Interest Margin* adalah perbandingan presentase hasil bunga dengan total *earning assets* (Slamet Riyadi, 2006:21). Sedangkan Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 7/2/PBI/2005 tentang penilaian kualitas aktiva bank umum menyebutkan bahwa aktiva produktif merupakan penyediaan dana perbankan untuk mendapatkan penghasilan dalam bentuk kredit, tagihan derivatif, surat berharga, transaksi rekening administratif, tagihan akseptasi, tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali, penempatan dana antar bank, penyertaan, serta bentuk penyediaan dana yang dapat dipersamakan dengan itu. Adapun rumus perhitungan dari rasio *Net Interest Margin* menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DNDP tanggal 31 Mei 2004 adalah :

$$\text{Rasio NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

Non Performing Loan (NPL) adalah rasio yang dapat menunjukkan risiko kredit. Menurut Negara (2013) *Non Performing Loan* merupakan rasio jumlah kredit yang bermasalah pada suatu lembaga keuangan (perbankan) dibandingkan dengan keseluruhan kredit total. Rasio NPL mampu menunjukkan risiko kredit, jika *Non Performing Loan* (NPL) semakin kecil, maka semakin kecil juga risiko kredit yang akan ditanggung oleh pihak perbankan (Syarif, 2006). Yang termasuk ke dalam kategori *Non Performing Loan* adalah kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet. Bank Indonesia (BI) melalui Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 15/2/PBI/2013 menetapkan angka sebesar 5% sebagai rasio kredit bermasalah (NPL). Adapun rumus dari rasio NPL adalah (Mitasari, 2014) :

$$\text{Rasio NPL} = \frac{\text{KreditBermasalah}}{\text{totalKredit}} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah laporan rugi laba dan neraca Bank BRI Cabang Denpasar Gajah Mada. Data kualitatif dalam penelitian ini berupa pengungkapan *Non Performing Loan* (NPL) dalam KUR. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah menggunakan sumber data primer. Adapun data primer yang digunakan adalah laporan rugi laba dan neraca yang diperoleh langsung dari Bank BRI Cabang Denpasar Gajah Mada. Populasi dalam penelitian ini adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Denpasar Gajah Mada. Sampel dalam penelitian ini adalah unit-unit yang berada di bawah BRI Cabang Denpasar Gajah Mada. Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data-data dengan mempergunakan teknik-

teknik penelitian seperti Kepustakaan (*Library Research*), yaitu dengan cara mengumpulkan data dan juga mempelajari literatur-literatur yang ada berupa buku-buku, karya ilmiah maupun kepustakaan lain yang ada hubungannya dengan permasalahan dalam penelitian ini. Kemudian juga teknik penelitian Lapangan (*Field Research*), dimana penelitian ini mempunyai tujuan untuk mendapatkan data yang akurat dan juga data-data yang relevan dengan subjek penelitian yang dilakukan, serta gambaran umum dari perusahaan yang diteliti. Adapun alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah Pengamatan (*Observasi*) yang merupakan suatu teknik mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan langsung objek yang diteliti. Dan Dokumentasi yang merupakan teknik dalam mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai dokumen yang ada kaitannya dengan kebutuhan penelitian, seperti data keuangan dan laporan tahunan masing-masing unit di Bank BRI Cabang Denpasar Gajah Mada.

Data-data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh langsung dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain, Statistik deskriptif yang digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini. Statistik deskriptif ini dapat menunjukkan gambaran umum dari setiap variabel penelitian. Data yang diteliti akan dikelompokkan yaitu pencapaian kredit usaha rakyat (KUR) yang disalurkan dan *Non Performing Loan* (NPL). Kemudian ada uji normalitas yang dilakukan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi, kedua variabel independen dan variabel

dependen mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2011). Selanjutnya terdapat Uji heterokedastisitas yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat perbedaan varian dari residual satu observasi ke observasi lain. Uji heterokedastisitas ini dilakukan dengan cara meregresikan nilai absolute residual dengan variabel independennya. Dengan melihat tingkat signifikansinya terhadap α 5% maka ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat diketahui. Uji autokorelasi yang dilakukan menurut Ghozali, (2005) adalah dengan menggunakan uji Durbin-Watson (W test). Dari nilai DW dapat dilihat pengambilan keputusan untuk menentukan apakah terjadi autokorelasi atau tidak, kemudian dengan menggunakan angka 0,05 sebagai nilai signifikansi untuk membandingkan dengan nilai tabel, jumlah variabel independen (k), dan juga jumlah sampel (n).

Menurut Ghozali, (2012:229) *Moderated Regression Analysis* (MRA) atau uji interaksi adalah aplikasi khusus regresi linear berganda, yang dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi atau perkalian antara dua atau lebih variabel independen. Penelitian ini menggunakan MRA karena mampu menunjukkan pengaruh variabel pemoderasi dalam memperlemah ataupun memperkuat hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Model regresi moderasi dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 X_2 + e \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan:

Y : Profitabilitas

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi

X1 : Kredit Usaha Rakyat (KUR)

X2 : *Non Performing Loan* (NPL)

e : *error*

Uji koefisien Determinasi (Uji R^2) yaitu pengujian yang dilakukan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen pada perubahan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Nilai determinasi yang kecil memiliki arti bahwa dalam menjelaskan variabel dependen, variabel independen mempunyai kemampuan yang amat terbatas. Nilai yang mendekati satu memiliki arti bahwa untuk memprediksi variasi variabel dependen, variabel independen mampu memberi hampir semua informasi yang dibutuhkan. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi maka dapat diketahui seberapa besar variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independennya, sedangkan sisanya dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

Uji kelayakan Model (Uji F), yaitu untuk menguji apakah model regresi bersifat layak digunakan atau tidak. Menurut Ghozali (2011) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen. Angka 0,05 adalah derajat kepercayaan yang digunakan. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar daripada nilai F menurut tabel maka hipotesis alternatif, yang menyatakan

bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan. H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{Tabel}$ ($\alpha = 0,05$).

Uji Hipotesis (Uji t), yaitu untuk menguji apakah variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (2011) Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Angka 0,05 adalah derajat signifikansi yang digunakan dalam uji tersebut. H_0 ditolak jika $t_{hitung} < t_{Tabel}$ ($\alpha = 0,05$), H_0 diterima jika $t_{hitung} > t_{Tabel}$ ($\alpha = 0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif digunakan dalam penelitian ini karena mampu memberi informasi mengenai karakteristik variabel-variabel dalam penelitian, antara lain standar deviasi, *mean*, minimum, dan maksimum. Pengukuran rata-rata (*mean*) merupakan cara yang paling umum digunakan untuk mengukur nilai sentral dari suatu distribusi data. Sedangkan, standar deviasi merupakan perbedaan nilai data yang diteliti dengan nilai rata-ratanya. Hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 1 yaitu sebagai berikut.

Tabel 1
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL	78	,04	1,07	,2055	,15175
KUR	78	,00	4,74	1,5812	1,24448
Profitabilitas	78	,02	,17	,0862	,03020
Valid N (listwise)	78				

Sumber: Data Diolah, 2016

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat nilai minimum untuk KUR (X) adalah 0,04 dan nilai maksimumnya adalah 1,07. Mean untuk KUR adalah 0,2055, hal ini berarti rata-rata KUR yang disalurkan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebesar 0,2055. Standar deviasinya 0,15175, hal ini berarti terjadi penyimpangan nilai KUR terhadap nilai rata-ratanya yaitu sebesar 0,15175. Untuk variabel NPL nilai minimumnya adalah 0,00 dan nilai maksimumnya adalah 4,74 Mean variabel NPL adalah 1,5812, hal ini berarti bahwa rata-rata nilai NPL sebesar 1,5812. Standar deviasinya sebesar 1,24448, hal ini berarti terjadi penyimpangan skor NPL terhadap nilai rata-ratanya sebesar 1,24448. Untuk variabel profitabilitas nilai minimumnya adalah 0,02 dan nilai maksimumnya adalah 0,17. Mean variabel profitabilitas adalah 0,0862, hal ini berarti rata-rata profitabilitas sebesar 0,0862. Standar deviasinya sebesar 0,03020, hal ini berarti terjadi penyimpangan nilai profit terhadap nilai rata-ratanya sebesar 0,03020.

Kita dapat melihat apakah data yang digunakan dalam penelitian sudah terdistribusi normal atau belum, dengan menggunakan uji non parametrik satu sampel Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji Kolmogorov-Smirnov ini dapat dilihat pada Tabel 2 yaitu sebagai berikut.

Tabel 2.
Hasil Uji Kolmogorov – Smirnov

			Unstandardized Residual
N			78
Normal Parameters	a.b	Mean	,0000000
		Std. Deviation	,02757558
Most Extreme Differences		Absolute	,070
		Positive	,070
		Negative	-,047
Kolmogorov – Smirnov			,620
Asymp.Sig (2-tailed)			,837

Sumber: Data diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa unstandardized residu memiliki nilai Asymp.Sig (2-tailed) diatas 0,05. Hal ini mempunyai arti bahwa data telah terdistribusi normal.

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *glejser*. Bila nilai signifikansi variabel bebasnya terhadap nilai absolut residual statistik diatas $\alpha = 0,05$, maka model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas. Hasil dari uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 3 yaitu sebagai berikut.

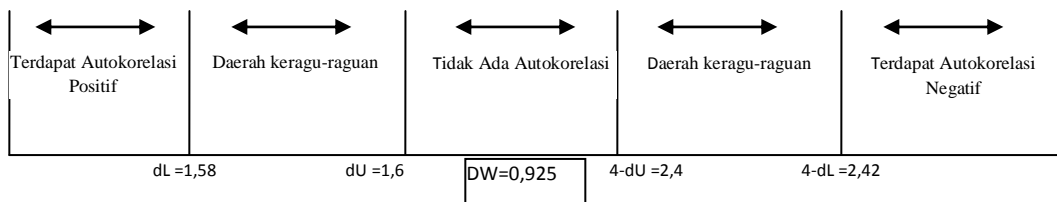
Tabel 3.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,015	,005		3,080	,003
	KUR	,003	,016	,022	,169	,866
	NPL	,006	,027	,385	,211	,738
	Interaksi	-,015	,012	-,233	-1,259	,212

Sumber : Data diolah, 2016

Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa nilai dari masing-masing signifikansi variabel di atas $\alpha = 0,05$. Jadi, kesimpulannya adalah model tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara data pada masa sebelumnya (t_1) dengan data sesudahnya (t_1). Model uji yang baik adalah terbebas autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilakukan uji Durbin-Watson terhadap variabel pengganggu (disturbance error term)nya. Dengan tingkat kepercayaan 5%, untuk $n = 78$, dan $k' = 2$, maka nilai Durbin Watson: $d_l = 1,58$ dan $d_u = 1,6$, sehingga diperoleh $4 - 1,6 = 2,4$ dan $4 - 1,58 = 2,42$



Gambar 2. Daerah Autokorelasi

Sumber : Data diolah, 2016

Dari gambar 2, nampak nilai *Durbin-Watson* sebesar 0,925 berada daerah tidak ada autokorelasi, maka dapat dikatakan bahwa semua instrumen variabel tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 4.
Hasil Uji *Moderated Regression Analysis*

Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.
		Coefficients		Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,096	,008		12,467	,000
	KUR	,059	,001	-,295	2,25	,021
	NPL	,006	,003	,231	2,11	,042
	Interaksi	-,021	,002	-,202	-8,00	,000

Sumber : Data diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 4 dapat dibuat suatu model persamaan regresi yaitu sebagai berikut.

$$Y = 0,096 + 0,059 X_1 + 0,006Z - 0,021X.Z$$

Tabel 4, menunjukkan bahwa variabel moderat dimasukkan kedalam model regresi, kemudian menghasilkan variabel KUR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Variabel moderat yang merupakan interaksi antara KUR dengan NPL ternyata signifikan ($\text{sig} < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel NPL merupakan variabel *moderating*.

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan variabel bebas (*independen*) menerangkan variabel terikatnya (*dependen*).

Tabel 5.
Nilai Koefisien Determinasi (Uji R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,408 ^a	,166	,133	,02813	1,925

Sumber : Data diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 5 nilai R² sebesar 0,166, ini berarti sebesar 16,6 persen (%) variabel KUR, variabel moderat NPL dan interaksi KUR NPL berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan sisanya sebesar 83,4 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Uji kelayakan model (uji F) bertujuan untuk menguji apakah semua variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat dan juga untuk mengetahui model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak uji atau tidak.

Tabel 6.
Uji Kelayakan Model (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,012	3	,004	4,927	,004 ^a
Residual	,059	74	,001		
Total	,070	77			

Sumber : Data diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh nilai dari signifikansi 0,004 yang lebih kecil dari 0,05. Ini berarti bahwa ada pengaruh antara variabel KUR, NPL dan interaksi variabel bebas (KUR)

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh variabel KUR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Variabel KUR memberikan nilai parameter 0,059 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,004. Sehingga hipotesis dapat diterima, yaitu Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang disalurkan mempunyai pengaruh yang positif terhadap Profitabilitas. Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang disalurkan oleh Bank BRI Cabang Denpasar dapat dilihat melalui *Loan To Deposit Ratio* (LDR) . Menurut Agustina dan Wijaya (2013) *Loan To Deposit Ratio* merupakan rasio yang mampu menunjukkan tingkat efektivitas bank dalam menyalurkan aktiva produktif yang dimilikinya ke dalam bentuk kredit, yang berasal dari dana yang berhasil dihimpunnya dari masyarakat. *Loan To Deposit Ratio* ini mampu mengukur kredit yang disalurkan dibandingkan dengan dana pihak ketiga yang berasal dari masyarakat, baik itu dalam bentuk giro, tabungan maupun deposito (Hidayat dkk., 2012). Rasio LDR ini mempunyai peranan yang sangat vital sebagai indikator yang dapat menunjukkan tingkat ekspansi kredit yang disalurkan oleh Bank BRI, sehingga *Loan To Deposit Ratio* dapat juga digunakan sebagai pengukur fungsi intermediasi bank tersebut, apakah fungsi tersebut sudah berjalan dengan baik atau belum. Semakin tinggi *Loan To Deposit Ratio* maka akan menunjukkan kemampuan bank yang semakin baik tersebut dalam proses penyaluran aktiva produktif yang dimilikinya ke dalam bentuk kredit yang didistribusikan kepada masyarakat (Budiwati dan Jariah, 2012), sebaliknya semakin rendah rasio LDR juga akan memperlihatkan semakin rendahnya likuiditas suatu perbankan (Hidayat dkk.,2012).

Semakin tinggi likuiditas lembaga keuangan (perbankan) akan semakin mengurangi profitabilitasnya, karena jumlah dana yang tidak terdistribusikan semakin banyak. Sebaliknya keuntungan bank yang berupa pendapatan bunga akan semakin banyak jika penyaluran kredit yang tercermin dalam *Loan to Deposit Ratio* semakin banyak. Hal ini memiliki arti jika pendapatan bunga yang diperoleh perbankan melalui proses penyaluran kredit semakin banyak maka profitabilitas perbankan akan mengalami peningkatan yang dapat tercermin melalui rasio *Net Interest Margin* (NIM). Menurut Budiwati dan Jariah (2012) *Net Interest Margin* adalah rasio dari profitabilitas yang mampu membuktikan kemampuan perbankan dalam mengelola aktiva produktifnya guna menghasilkan pendapatan bunga bersih. Penelitian ini konsisten dengan penelitian Hidayat dkk (2012) yang membahas pengaruh kredit yang disalurkan yang diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Net Interest Margin*. Dengan hasilnya yang menyebutkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* mempunyai pengaruh yang positif terhadap *Net Interest Margin* secara signifikan, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Budiwati dan Jariah (2012) yaitu *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap *Net Interest Margin*. Kemudian Hastuti (2011) juga memperkuat pernyataan tersebut dengan mengatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan positif terhadap *Net Interest Margin*. Kemudian di perkuat lagi oleh Brock and Rojas Suarez (2000) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Net Interest Margin*. Ini mempunyai arti bahwa jika

Loan to Deposit Ratio meningkat, maka secara otomatis *Net Interest Margin* pun juga akan mengalami peningkatan.

Interaksi antara KUR dan NPL merupakan variabel moderat yang ternyata signifikan ($\text{sig} < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel NPL merupakan variabel *moderating*. Proses pendistribusian kredit yang dilakukan oleh lembaga keuangan mengandung risiko. Semakin banyak jumlah kredit yang didistribusikan oleh perbankan kepada masyarakat, maka akan semakin besar juga risiko kredit yang akan dihadapi oleh perbankan. Risiko kredit adalah risiko yang dihadapi perbankan sebagai konsekuensi dari penyaluran aktiva produktifnya dalam bentuk kredit kepada masyarakat. Risiko tersebut dapat berupa munculnya kredit yang bermasalah atau macetnya pembayaran kredit (tidak lancar) yang dalam istilah perbankan dikenal dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL). Menurut Negara (2013) *Non Performing Loan* merupakan rasio besarnya jumlah kredit yang bermasalah pada suatu lembaga keuangan (perbankan) dibandingkan dengan total kredit secara keseluruhan. Kredit bermasalah yang muncul dapat mengakibatkan bank mengalami kerugian, karena dana yang telah disalurkan dalam bentuk kredit oleh bank tersebut tidak kembali modal dan/atau tidak mendapatkan pendapatan bungakredit. Ini konsisten dengan hasil penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dibahas. Semua hal tersebut menandakan bahwa semakin besar rasio NPL akan membuat lembaga keuangan perlahan mengurangi pendistribusian kreditnya kepada masyarakat.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan uraian pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang Disalurkan oleh BRI Cabang Denpasar berpengaruh positif terhadap Profitabilitas. Variabel NPL merupakan variabel *moderating* yang bersifat memperlemah hubungan kredit usaha rakyat dengan profitabilitas pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Tbk) Cabang Denpasar. Secara logika dengan bunga KUR yang rendah harusnya masyarakat mempunyai kemampuan lebih untuk membayar kreditnya, karena biaya yang dia keluarkan untuk membayar bunga lebih sedikit, namun ada kemungkinan faktor lain yang bisa memungkinkan menjadi NPL, misalnya karena adanya bunga subsidi dari pemerintah sehingga masyarakat merasa lebih gampang dan mudah atau mengganggalkan untuk tidak dan atau terlambat membayar kreditnya. Selain itu target realisasi kredit yang tinggi dalam kurun waktu singkat juga menjadi faktor penentu NPL, misalnya kurang memperhatikan faktor analisis kredit yaitu 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition*) & 7P (*Personality, Party, Perpose, Prospect, Payment, Profitability, Protection*), dan faktor juga faktor lainnya yang tidak bisa dijelaskan.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang diperoleh Bagi Pihak Bank Pihak bank disarankan untuk lebih meningkatkan penyaluran KUR untuk lebih meningkatkan profitabilitas, serta lebih memperhatikan analisis kredit guna memastikan penyaluran kredit benar-benar menguntungkan bagi bank, yaitu 5C

(*Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition*) dan 7P (*Personality, Party, Perpose, Prospect, Payment, Profitability, Protection*). Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel independen selain profitabilitas yang dipengaruhi oleh KUR, serta menambah tahun pengamatan sehingga hasil penelitian selanjutnya dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait dalam hal pembuatan kebijakan.

REFERENSI

- Agustina dan Wijaya Anthony.2013. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Loan Deposit Ratio* Bank Swasta Nasional di Bank Indonesia.*Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* , 3(2),pp: 101-109.
- Akinlo, Olayinka Olufisayo. 2011. The Effect of Working Capital on Profitability of Firms in Nigeria: Evidence From General Method of Moments (GMM). *Asian Journal of Business and Management Sciences*, Vol. 1 No. 2, pp.130-135.
- Alam Shafiqul, Md. Mahbubul Haq and Abdul Kader. 2015. Nonperforming Loan and Banking Sustainability: Bangladesh Perspective. *International Journal of Advanced Rersearch* (ISSN 2320-5407), Vol. 3 Issue 8, pp: 1197-1210.
- Ariyanto Taufik. 2011. Faktor Penentu *Net Interest Margin* Perbankan Indonesia.*Finance and Banking Journal*, 13 (1), pp: 34-46.
- Awdeh Hassan Hamadi and Ali. 2012. The Determinants of Bank Net Interest Margin: Evidence from the Lebanese Banking Sector. *Journal of Money, Investment and Banking*, 23, pp: 34-36.
- Azeez A.A. and Gamage Sachithra. 2013. The Determinants of Net Interest Margin of Commercial Banks In Sri Lanka. *Vidyasagar University Journal of Commerce*, 18, pp: 1 – 16.
- Brock, P,L and L Rojas-Suarez. 2000. Understanding The Behavior of Bank Spreads in Latin America. *Journal of Development Economics*, 63, pp: 113-134.
- Buchory Herry Achmad. 2014. Analysis of the Effect of Capital, Net Interest Margin, Credit Risk and Profitability in the Implementation of Banking Intermediation

(Study Regional Development Bank All Over Indonesia in 2012), *European Journal of Business and Management*, 6 (4), pp: 20-32.

Budiwati Hesti dan Jariah Ainun. 2012. Analisis Non Performing Assets dan Loan to Deposit Ratio Serta Pengaruhnya Terhadap *Net Interest Margin* Sebagai Indikator *Spread Based* Pada Bank Umum Swasta Nasional di Indonesia Periode 2004-2007. *Jurnal WIGA* ,2 (2), pp : 90-102.

Derbali Abdelkader. 2014. The Impact of Banking Strategies on the Net Interest Margin: Empirical Evidence from Tunisia. *International Journal of Innovation and Applied Studies*, 6 (1), pp: 97 – 109

Dietrich, A. and Wanzenried, G. 2011. Determinants of bank Profitability Before and During The Crisis: Evidence from Switzerland. *Journal of International Financial Markets, Institutions, and Money*, Forthcoming.

Dumicic Mirna and Ridzak Tomislav. 2013. Determinants of Banks Net Interest Margin In Central and Eastern Europe. *Journal Financial Theory and Practice*, 37(1), pp:1-30.

Firmansyah Irman. 2014. Determinant of Non Performing Loan: The Case of Islamic Bank In Indonesia. *Journal Ekonomi Moneter dan Perbankan*, 17(2), pp: 243-255.

Fitria Nurul., dan Sari Raina Linda. 2012. Analisis Kebijakan Pemberian Kredit Dan Pengaruh Non Performing Loan Terhadap Loan to Deposit Ratio Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO), Tbk Cabang Rantau, Aceh Tamiang (Periode 2007-2011). *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 1 (1), pp: 88-101.

Ghozali, Imam, 2012. *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Haneef Shahbaz, Riaz Tabassum, Ramzan Muhammad, Rana Mansoor Ali, Ishaq Hafiz Muhammad and Karim Yasir. 2012. Impact of Risk Management on Non-Performing Loans and Profitability of Banking Sector of Pakistan. *International Journal of Business and Social Science*, 3 (7), pp: 307-15.

Hidayat Taufik., Hamidah., dan Mardiyati Umi. 2012. Analisis Pengaruh Karakteristik Bank Dan Inflasi Terhadap *Net Interest Margin* (Studi Kasus pada Bank Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2010), *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*,3 (1), pp: 1-15.

- Irum Saba, Rehana Kouser, Muhammad Azeem. 2012. Determinants of Non Performing Loans: Case of US Banking Sector. *The Romanian Economic Journal*, 15(44) pp:141-152.
- Marinkovic Srdan and Radovic Ognjen. 2014. Bank net interest margin related to risk, ownership and size: an exploratory study of the Serbian banking industry. *Journal of Economic Research-Ekonomiska Istrazivanja*, 27(1), pp:134-154.
- Peyavali Sheefeni Johannes. 2015. Evaluating the Impact of Bank Specific Determinants of Non-performing Loans in Namibia. *Journal of Emerging Issues in Economics, Finance and Banking (JEIEFB) An Online International Research Journal (ISSN: 2306-367X)*, 4(2), pp: 1525-1541.
- Pratama, Billy Arma.2010.Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran kredit Perbankan (Studi pada Bank Umum di Indonesia Periode tahun 2005-2009).*Jurnal Statistik Ekonomi Moneter Indonesia*.
- Raharjo Pamuji Gesang, Hakim Dedi Budiman, Manurung Adler Hayman and Maulana Tubagus N. A. 2014. The Determinant of Commercial Bank Interest Margin in Indonesia: An Analysis of Fixed Effect Panel Regressio. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 4 (2), pp:295-308.
- Satriawan Reza Dennyza. 2015. Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Kredit Yang Disalurkan Terhadap *Net Interest Margin* Pada Bank Jatim Jawa Timur. *Jurnal JIBEKA*, 9, pp:70-75.
- Selma Messai Ahlem, Fathi Jouini. 2013. Micro and Macro Determinants of Non-performing Loans. *International Journal of Economics and Financial Issues (ISSN: 2146-4138)*. 3 (4). pp:852-860.
- Tri Istri Utami Ida Ayu, I Nyoman Wijana Asmara Putra. 2016. Non Performing Loan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kredit yang Disalurkan Pada Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.15.3.Juni (2016): 2107-2133*.